

## MEDIA SOSIAL DAN KRISIS IDENTITAS NASIONAL: ANALISIS NARASI KEBANGSAAN DI ERA DIGITAL

Salsabila Nur Azizah<sup>1</sup>, Ismi Nur Azizah<sup>2</sup>, Muhammad Barran Najih<sup>3</sup>, Taquiuddin Zuhdi<sup>4</sup>, Sholahudin Rozzaq<sup>5</sup>, Talitha Khair Rahima<sup>6</sup>, Suryo Ediyono<sup>7</sup>

[salnurazizah@student.uns.ac.id](mailto:salnurazizah@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [azizaaaaahismi@student.uns.ac.id](mailto:azizaaaaahismi@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>,  
[m.barrannajih@student.uns.ac.id](mailto:m.barrannajih@student.uns.ac.id)<sup>3</sup>, [takiz2212@student.uns.ac.id](mailto:takiz2212@student.uns.ac.id)<sup>4</sup>,  
[sholahudinrozzaq7@student.uns.ac.id](mailto:sholahudinrozzaq7@student.uns.ac.id)<sup>5</sup>, [talitha.12@student.uns.ac.id](mailto:talitha.12@student.uns.ac.id)<sup>6</sup>,  
[ediyonosuryo@staff.uns.ac.id](mailto:ediyonosuryo@staff.uns.ac.id)<sup>7</sup>

Universitas Sebelas Maret

### ABSTRAK

Identitas nasional adalah jati diri sebuah bangsa atau ciri khas yang menjadi identitas sebuah Negara, identitas nasional juga menjadi fondasi esensial yang berpengaruh pada keberlangsungan dan menjadi kunci persatuan pada masyarakat dalam keberagaman. Namun kondisi aktual saat ini yang biasa kita sebut sebagai era digital, kehadiran media sosial yang semakin dominan dalam memengaruhi pembentukan dan pemahaman identitas nasional di Indonesia justru menghadirkan tantangan baru terhadap pemahaman dan penguatan identitas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media sosial memengaruhi pemahaman dan pembentukan identitas nasional, serta menganalisis ragam narasi kebangsaan di era digital dan kaitannya dengan potensi krisis identitas nasional. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka, data dikumpulkan dari berbagai literatur relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel berita. Temuan utama menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi pisau bermata dua, di satu sisi, ia dapat memfasilitasi sarana menuangkan pikiran, gagasan atau kritis yang dapat membangun nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme, namun di sisi lain, juga menjadi wadah penyebaran narasi dan penggiringan opini masyarakat yang memicu polarisasi, disinformasi atau penyimpangan makna, serta pergeseran interpretasi terhadap nilai-nilai fundamental kebangsaan. Dinamika interaksi digital yang sangat cepat dan kompleks turut mempercepat penyebaran narasi-narasi ini, berpotensi menggiring opini negatif masyarakat dan dapat mengikis kohesi sosial sehingga turut menjadi peran negatif dalam pengaruh krisis identitas nasional. Implikasi hasil penelitian ini memfokuskan pada pentingnya literasi digital dan filterisasi informasi sebagai strategi komunikasi kebangsaan yang adaptif di ruang digital, dan juga sebagai upaya krusial untuk menjaga dan memperkuat identitas nasional di era informasi yang cepat dan kompleks.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Identitas Nasional, Krisis Identitas, Narasi Kebangsaan, Era Digital.

### ABSTRACT

*National identity is the identity of a nation or a characteristic that becomes the identity of a country, national identity is also an essential foundation that affects the sustainability and becomes the key to unity in society in diversity. However, the current actual conditions, which we usually call the digital era, the increasingly dominant presence of social media in influencing the formation and understanding of national identity in Indonesia actually presents new challenges to the understanding and strengthening of this identity. This study aims to examine how social media affects the understanding and formation of national identity, as well as to analyze the variety of national narratives in the digital era and its relation to the potential crisis of national identity. Using a descriptive qualitative approach with a literature study research type, data was collected from various relevant literature such as scientific journals, books, and news articles. The main findings show that social media can be a double-edged knife, on the one hand, it can facilitate a means of expressing thoughts, ideas or criticism that can build national values and patriotism, but on the other hand, it is also a forum for spreading narratives and slanting public opinion that triggers polarization, disinformation or distortion of meaning, and shifts in interpretation of fundamental national values. The rapid and complex dynamics of digital interactions have also accelerated the*

*spread of narratives.*

**Keywords:** *Social Media, National Identity, Identity Crisis, National Narratives, Digital Age.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah menjadikan media sosial sebagai ruang utama dalam segala bentuk pertukaran informasi, pembentukan berbagai opini publik, serta perumusan masalah identitas, baik secara individual maupun kolektif. Platform media sosial seperti Twitter, Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya memberikan ruang partisipatif bagi masyarakat dalam mengekspresikan identitas kebangsaan, tetapi juga menghadirkan tantangan baru berupa penyebaran informasi yang tidak terkendali dan algoritma berbasis preferensi personal. Kondisi ini kerap menimbulkan polarisasi, penyimpangan makna, hingga krisis identitas nasional.

Identitas nasional merupakan hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses historis, budaya, bahasa, serta nilai-nilai kolektif yang diwariskan lintas generasi. Di tengah arus globalisasi dan revolusi teknologi informasi, identitas tersebut menghadapi banyak tekanan dari berbagai arah. Kehadiran narasi alternatif yang bersifat lintas negara, ideologis, bahkan provokatif di media sosial dapat mengikis rasa kebersamaan dan nasionalisme, khususnya di kalangan generasi muda. Gejala seperti berkurangnya kepedulian terhadap simbol-simbol negara, pengagungan budaya asing secara berlebihan, serta tumbuhnya intoleransi merupakan indikator krisis identitas nasional yang nyata dalam lanskap digital saat ini.

Penelitian ini dilandasi oleh urgensi untuk memahami proses konstruksi, penyebaran, dan respons publik terhadap narasi kebangsaan di media sosial. Dengan menelaah konten digital yang berkaitan dengan isu nasionalisme, studi ini berupaya mengidentifikasi pola-pola narasi yang memperkuat maupun yang melemahkan identitas nasional. Selain itu, penelitian ini mengkaji bagaimana media sosial menjadi ruang diskursif tempat wacana tentang identitas kolektif bangsa dipertarungkan di tengah derasnya arus globalisasi dan fragmentasi informasi.

Dari latar belakang tersebut, dirumuskan tiga pertanyaan penelitian utama: (1) Apa saja bentuk narasi kebangsaan yang berkembang di media sosial? (2) Bagaimana media sosial memengaruhi krisis identitas nasional? dan (3) Narasi tandingan apa yang muncul sebagai bentuk upaya mempertahankan identitas kebangsaan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi teoritis dalam kajian komunikasi digital dan wacana kebangsaan, serta kontribusi praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan komunitas digital dalam memperkuat literasi kebangsaan di ruang virtual. Penelitian ini menegaskan bahwa identitas nasional bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan seiring dengan interaksi sosial dan konstruksi makna di ruang digital yang bersifat real-time.

Tulisan ini dibagi dalam beberapa bagian utama: pertama, kajian literatur dan landasan teori mengenai media sosial dan identitas nasional. kedua, penjelasan metode penelitian. ketiga, penyajian dan analisis temuan terkait narasi kebangsaan di media sosial, dan keempat, kesimpulan serta implikasi dari hasil penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Pada artikel ini, difokuskan pada analisis mengenai makna identitas nasional: cerminan dan jati diri bangsa. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau Studi Pustaka (Akhyar et al., 2023). Pada metode ini biasanya melakukan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan mengumpulkan berbagai macam data pustaka, membaca, mengkaji, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Studi literatur dilakukan dengan cara melakukan pencarian terhadap sumber tertulis, jurnal serta artikel yang relevan dengan permasalahan yang sedang ditelaah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Lanskap Narasi Kebangsaan di Era Digital**

Lanskap dapat diartikan sebagai pemandangan. Maka, secara sederhana “Lanskap narasi kebangsaan di era digital” dapat diartikan sebagai, pemandangan kompleks bagaimana bangsa kita memahami dan membicarakan dirinya sendiri di berbagai platform digital dan media sosial. Media sosial telah mejadi bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat modern. Sebagai ruang komunikasi publik, media sosial memfasilitasi terbentuknya opini, nilai, serta identitas kolektif. Dalam studi komunikasi digital, media sosial juga dianggap sebagai arena dimana narasi kebangsaan dibangun dan dinegosiasikan secara terus menerus (Castells, 2010; Couldry & Hepp, 2016).

Perkembangan media sosial di Indonesia telah menciptakan transformasi signifikan dalam pola komunikasi masyarakat. Media sosial yang tidak lagi sekadar sarana berbagi informasi, melainkan menjadi ruang sosial baru yang membentuk opini publik, nilai-nilai sosial, hingga identitas kolektif. Dalam konteks ini, narasi kebangsaan yang selama ini dibangun melalui institusi formal seperti sekolah, media arus utama dan lembaga negara, kini bergeser ke ranah digital, bersaing dengan berbagai narasi alternatif yang muncul dari aktor non-negara, termasuk warganet, selebriti digital, dan komunitas asing.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bidang penting dalam pembentukan dan negosiasi ulang narasi nasional, terutama untuk generasi muda. Sejumlah studi menemukan bahwa media sosial dapat memperkuat kesadaran identitas nasional, membangun nasionalisme digital, dan menjadi sarana edukasi nilai-nilai kebangsaan secara partisipatif. Narasi nasional di ruang digital juga merupakan tantangan serius seperti informasi yang salah, polarisasi dan dominasi wacana budaya global yang dapat merusak identitas lokal. Oleh karena itu, memperkuat kemampuan digital dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, komunitas digital dan lembaga negara, adalah kunci untuk mempertahankan keberlanjutan narasi nasional di era digital.

### **B. Implikasi Media Sosial terhadap Identitas Nasional**

Meski sebetulnya banyak dampak positif media sosial di era digital, di sisi lain terdapat paparan budaya asing melalui media sosial yang akan mengikis identitas nasional jika benar-benar tidak dieksekusi dengan baik. Terutama bagi kalangan remaja zaman sekarang yang notabeneanya memegang peran penting bagi masa depan bangsa dan negara. Implikasi yang kemudian bisa terjadi jika masyarakat tidak pandai dalam menangani problematika tersebut adalah terkikisnya identitas nasional karena pengaruh budaya asing, perubahan perspektif terhadap budaya nasional, polarisasi dan pembentukan opini, serta penyebaran berita hoaks yang begitu masif.

Pertumbuhan dan penetrasi media sosial serta teknologi informasi telah memunculkan sejumlah permasalahan yang kompleks dalam identitas nasional. Beberapa permasalahan yang menjadi sorotan antara lain:

1. Penyebaran Disinformasi: Media sosial seringkali menjadi wadah untuk penyebaran informasi palsu atau disinformasi yang dapat memengaruhi persepsi publik tentang identitas nasional. Hal ini dapat menciptakan konflik dan ketidakpastian dalam masyarakat mengenai nilai-nilai dan norma yang dianut secara bersama-sama.
2. Polarisasi Opini: Media sosial juga rentan terhadap polarisasi opini, di mana kelompok-kelompok dengan pandangan politik atau identitas yang berbeda cenderung

membentuk echo chamber dan memperkuat pemisahan di antara mereka. Hal ini dapat mengancam kesatuan nasional dan memperkuat perpecahan di dalam masyarakat.

3. Globalisasi dan Homogenisasi Budaya: Teknologi informasi memfasilitasi aliran budaya global yang dapat mengaburkan batas-batas identitas nasional. Budaya populer global dapat menggantikan atau menekan budaya lokal, yang pada gilirannya dapat melemahkan rasa kebanggaan terhadap identitas nasional.
4. Krisis Identitas: Penggunaan media sosial yang luas juga dapat memicu krisis identitas di kalangan individu atau kelompok yang merasa terpinggirkan atau tidak terwakili dalam narasi kebangsaan yang dominan. Hal ini dapat mengakibatkan fragmentasi masyarakat dan menghambat pembangunan identitas nasional yang inklusif.
5. Ketergantungan Teknologi: Ketergantungan yang semakin besar terhadap teknologi informasi juga menimbulkan risiko terhadap keamanan data dan privasi, yang dapat dieksploitasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mengancam identitas nasional melalui manipulasi informasi atau serangan dunia maya.

### **C. Faktor-faktor Penentu Krisis Identitas Nasional**

Krisis identitas nasional merupakan kondisi ketika suatu bangsa mengalami kegagahan dalam mendefinisikan dirinya sendiri, baik dalam aspek budaya, ideologi, sejarah, maupun nilai-nilai kebangsaan. Fenomena ini dapat melemahkan persatuan, menimbulkan konflik sosial, dan mengancam kedaulatan ideologis bangsa. Faktor-faktor penentu krisis identitas nasional adalah berbagai hal yang menyebabkan lunturnya atau terganggunya rasa kebangsaan, rasa memiliki, dan kesadaran akan identitas suatu bangsa. Krisis ini bisa melemahkan persatuan, nilai-nilai luhur bangsa, dan integritas nasional.

Berikut beberapa faktor utamanya:

#### **1. Globalisasi dan Westernisasi**

Globalisasi membawa masuk nilai-nilai asing yang belum tentu sejalan dengan budaya lokal. Westernisasi membuat sebagian masyarakat lebih mengidolakan budaya Barat, bahkan merasa budaya sendiri kuno atau tidak keren. Apalagi di era digital ini, informasi-informasi dan budaya asing dapat dengan mudah menyebar dan mempengaruhi semua orang, khususnya remaja karena mereka merupakan generasi milenial yang tidak dapat terlepas dari media sosial. Tingginya tingkat penggunaan media sosial pada remaja tersebut membuat mereka menjadi kelompok yang paling terpapar oleh apa yang dilakukan teman, kerabat dan keluarganya. Hal tersebut memicu mereka untuk terus terhubung dengan apa yang sedang dilakukan oleh orang lain melalui dunia maya sehingga menimbulkan kegelisahan pada diri mereka dan berujung pada sebuah ketakutan, yaitu ketakutan untuk kehilangan momen. Fenomena tersebut disebut dengan FoMO (Fear of Missing Out), Rizki Setiawan Akbar, dkk (2018)

#### **2. Lemahnya Pendidikan Karakter dan Nasionalisme**

Identitas nasional sangat bergantung pada nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan dan pembinaan karakter. Ketika sistem pendidikan gagal membentuk kesadaran kebangsaan, penghargaan terhadap sejarah, dan semangat nasionalisme, maka akan terjadi kehampaan identitas dalam diri individu. Pendidikan yang terlalu menekankan aspek kognitif tanpa penguatan nilai kebangsaan dapat melahirkan generasi yang cerdas secara akademik namun miskin rasa memiliki terhadap bangsanya. Pendidikan yang kurang menekankan nilai-nilai kebangsaan, sejarah nasional, dan kebanggaan terhadap budaya lokal bisa mengakibatkan generasi muda kehilangan arah identitasnya.

#### **3. Ketimpangan Sosial dan Ekonomi**

Kesenjangan antara kelompok masyarakat menimbulkan rasa ketidakadilan yang bisa memicu rasa keterasingan dan hilangnya rasa memiliki terhadap negara. Ketimpangan

distribusi kekayaan, akses pendidikan, dan kesempatan kerja juga menjadi faktor struktural yang mempengaruhi identitas nasional. Masyarakat yang merasa termarginalkan cenderung mengalami alienasi dari negara dan kehilangan rasa memiliki terhadap bangsa. Ketika keadilan sosial tidak terpenuhi, maka semangat nasionalisme menjadi luntur, dan individu lebih cenderung mencari identitas baru di luar kerangka kebangsaan.

#### 4. Krisis Keteladanan Tokoh Bangsa

Jika pemimpin atau tokoh publik tidak menunjukkan sikap nasionalis, integritas, dan komitmen terhadap bangsa, masyarakat bisa kehilangan figur untuk diteladani. Krisis identitas nasional juga dapat diperparah oleh konflik horizontal maupun vertikal, seperti konflik antarsuku, antaragama, atau antarwilayah. Ketika konflik-konflik tersebut tidak diselesaikan secara adil dan berkelanjutan, maka semangat kebangsaan yang inklusif bisa luntur. Identitas nasional yang seharusnya menyatukan justru dikalahkan oleh identitas kelompok yang sempit dan eksklusif. Dalam jangka panjang, hal ini dapat merusak kohesi sosial dan memperlemah identitas nasional sebagai perekat bangsa.

#### 5. Disintegrasi Sosial dan Politik

Konflik antar kelompok suku, agama, atau golongan dapat menggerus semangat kebangsaan dan memperkuat identitas kelompok di atas identitas nasional. Krisis identitas nasional juga dapat diperparah oleh konflik horizontal maupun vertikal, seperti konflik antarsuku, antaragama, atau antarwilayah. Ketika konflik-konflik tersebut tidak diselesaikan secara adil dan berkelanjutan, maka semangat kebangsaan yang inklusif bisa luntur. Identitas nasional yang seharusnya menyatukan justru dikalahkan oleh identitas kelompok yang sempit dan eksklusif. Dalam jangka panjang, hal ini dapat merusak kohesi sosial dan memperlemah identitas nasional sebagai perekat bangsa.

#### 6. Arus Informasi yang Tak Terkontrol

Media sosial dan internet menyebarkan berbagai paham asing (misalnya individualisme ekstrem, hedonisme, dan liberalisme) yang mengaburkan nilai-nilai lokal dan nasional. Perkembangan teknologi informasi, terutama media sosial dan internet, telah mengubah cara masyarakat mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi. Di satu sisi, hal ini membuka peluang untuk memperluas wawasan dan meningkatkan partisipasi publik. Namun di sisi lain, derasnya arus informasi yang tidak disaring – terutama yang bersifat provokatif, hoaks, dan narasi asing – justru menciptakan kebingungan identitas. Masyarakat mudah terjebak dalam opini yang tidak berdasar, ideologi transnasional, bahkan propaganda yang merusak nilai-nilai kebangsaan. Ketidakmampuan masyarakat dalam melakukan literasi digital secara kritis memperburuk krisis identitas dan menjauhkan individu dari narasi kebangsaan yang konstruktif.

#### 7. Minimnya Apresiasi terhadap Budaya Lokal

Ketika seni, bahasa daerah, dan adat istiadat tidak dilestarikan, maka identitas bangsa ikut memudar. Di era digital yang semakin berkembang, media digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, khususnya remaja. Karena mereka disebut sebagai disebut sebagai digital natives, tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, Mutiah Dina Maya, dkk (2024). Sehingga mereka adalah orang yang paling banyak mendapatkan informasi informasi atau budaya asing yang diperoleh dari media sosial yang tak jarang membuat mereka melupakan budaya lokal mereka sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan Setiowati (2021), "media digital

memiliki peran besar dalam memperkenalkan budaya asing yang sering kali mengurangi apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal.”

## **KESIMPULAN**

Media sosial memegang peran strategis sekaligus tantangan dalam proses pembentukan dan pemahaman identitas nasional di era digital. Sebagai ruang komunikasi publik, media sosial memfasilitasi munculnya narasi kebangsaan yang lebih partisipatif, inklusif, dan dinamis. Di samping itu, platform ini juga membuka celah untuk munculnya disinformasi, konflik opini, dan penyebaran budaya asing yang berpotensi memudarkan rasa kebangsaan, terutama di kalangan generasi muda yang sangat mudah terdampak oleh arus informasi global.

Hasil kajian menunjukkan bahwa krisis identitas nasional saat ini tidak hanya dipicu oleh masifnya arus globalisasi, tetapi juga dipicu oleh lemahnya pendidikan karakter dan nasionalisme, ketimpangan sosial-ekonomi, krisis keteladanan, disintegrasi sosial-politik, serta kurangnya apresiasi terhadap budaya lokal. Semua faktor tersebut menjadi penyebab utama dalam terjadinya kebingungan masyarakat untuk mendefinisikan jati diri kebangsaan di tengah deras pengaruh budaya luar.

Dengan demikian, literasi digital menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan tersebut. Peningkatan kemampuan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menyaring informasi, memahami konteks kebangsaan, serta membangun narasi positif tentang identitas nasional di ruang digital menjadi strategi penting dalam memperkuat kohesi sosial dan keberlanjutan identitas nasional Indonesia. Peran aktif institusi pendidikan, pemerintah, dan komunitas digital sangat diperlukan untuk menciptakan ruang digital yang sehat dan mendukung penguatan identitas kebangsaan yang adaptif serta berkelanjutan di era informasi yang serba cepat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiana, Hilda Nur, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. “Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9(1): 45–52. doi:10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52.
- Hidayat, Nurul. 2025. “Narasi Kebangsaan Di Era Media Sosial : Relevansi Pancasila Dalam Ekosistem Digital Pancasila Diakui Sebagai Nilai Dasar Yang Tidak Tergantikan , Tetapi Proses Aktualisasinya.” 5(April): 105–18.
- Manalu, Dian Krisna. 1892. “IDENTITAS NASIONAL DAN NASIONALISME DI ERA DIGITAL : DALAM KAJIAN KEWARGANEGARAAN National Identity and Nationalism in The Digital Era : In Citizenship Study.” : 18–29.
- Maya, Mutiah Dina, Agnes Veronika, Riani Tazkia Hadi, and Reginata Thesalonika. 2024. “Analisis Dampak Media Digital Terhadap Persepsi Identitas Nasional Di Kalangan Remaja.” 2.
- Naibaho, Angelika, Berliora S Siregar, Cania NurAzizi Ginting, Gabriel Sinaga, Mhd Khori Aulia, and Sri Yunita. 2022. “Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja Di Era Digital.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1(3): 896–902. doi:10.58344/jmi.v1i3.82.
- Setiawan Akbar, Rizki. Aulya, Audry. Apsari, Adra. Sofia, Lisda. 2018. “Psikostudia.” *Psikostudia : Jurnal Psikologi* Vol 7, No(2): 38–47. <https://core.ac.uk/download/pdf/268076032.pdf>.
- (Hidayat 2025; Manalu 1892; Setiawan Akbar, Rizki. Aulya, Audry. Apsari, Adra. Sofia 2018)
- (Alfiana and Najicha 2022; Hidayat 2025; Manalu 1892; Maya et al. 2024; Naibaho et al. 2022; Setiawan Akbar, Rizki. Aulya, Audry. Apsari, Adra. Sofia 2018)
- Dewantara, A. R., Wibowo, A., & Safitri, E. R. (2022). Implementasi sikap nasionalisme terhadap etika bermedia sosial di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 579–585.

- Matang, S., & Riyanti, D. (2023). Kewargaan digital dalam membentuk nasionalisme mahasiswa di era digital. *Journal of Humanities and Civic Education*, 2(1), 18–27.
- Sari, Z. P., Hidayat, T., & Rakhmawati, A. (2024). Media sosial dan penguatan nasionalisme dalam tren dan implikasinya di era digital. *Jurnal Media Akademik*, 6(2), 77–89.
- Nasir, N., Gani, K., Agustan, A., & Saputra, S. W. (2022). Pengaruh media sosial terhadap sistem politik identitas. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, 6(2).